

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan, *board gender*, masa jabatan CEO, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan *block shareholding*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran dewan akan mendorong manajer untuk menggunakan utang yang lebih rendah dan meningkatkan kinerja (Hasan & Butt, 2009). Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran dewan yang lebih kecil, karena tata kelola perusahaan yang lebih lemah, cenderung memilih meningkatkan utang untuk mengurangi masalah keagenan (Vakilifard *et al.*, 2011).
2. *Board gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan proporsi dewan wanita yang masih rendah pada perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap keputusan struktur modal.
3. Masa jabatan CEO berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Semakin lama seorang presiden direktur menjabat pada suatu perusahaan, maka tingkat utang semakin tinggi.

4. Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan komisaris independen yang lebih banyak lebih aktif mengawasi tindakan manajemen sehingga dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan utang yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sheikh & Wang, 2012).
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Direktur yang memiliki saham memilih tingkat utang yang lebih rendah untuk mengurangi risiko kebangkrutan (Corsi & Prencipe, 2015).
6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi tidak mengandalkan keputusan struktur modal dalam mengawasi perilaku manajerial pada perusahaan (Al-Fayoumi & Abuzayed, 2009).
7. Kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut mungkin dikarenakan rata-rata kepemilikan pemerintah pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masih rendah. Perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh perusahaan swasta sehingga pemerintah tidak mempengaruhi keputusan struktur modal.
8. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pemegang saham asing akan lebih aktif mengawasi manajemen apabila memiliki saham yang besar (Phung & Le, 2013).
9. *Block shareholding* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Penelitian mengenai struktur modal ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasi data laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2011-2015 sehingga data tidak dapat ditemukan dan mengakibatkan jumlah sampel penelitian menjadi berkurang.
2. Variabel penelitian ini masih terbatas yaitu hanya menggunakan karakteristik dewan dan struktur kepemilikan sehingga nilai persentase kecocokan model pada penelitian ini masih rendah.
3. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memperluas sampel penelitian baik dengan melakukan penelitian dengan sampel dari negara lain, menambah tahun penelitian maupun melakukan perbandingan struktur modal antar 2 negara yang berbeda.
2. Menambah variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap struktur modal dan dapat menghasilkan model penelitian yang lebih baik, seperti *age diversity of board of directors* dan *nationality diversity of board of directors* (Emoni et al., 2017).